

**STUDI LITERATUR - ANALISIS PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN
MENANGKAP DAN MELEMPAR BOLA
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ANISATURRAHMI
NIM. 140210030
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

**Studi Literatur - Analisis Perkembangan Motorik Kasar
Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola
Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Diajukan Oleh:

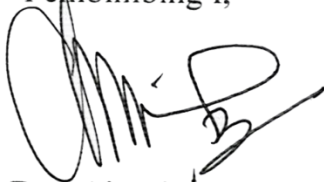
ANISATURRAHMI

NIM. 140210030

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Aisyah Idris, M. Ag.

NIP. 196612311992032010

Pembimbing II,



Rafidhah Hanum, M. Pd.

NIDN. 2003078903

**Studi Literatur - Analisis Perkembangan Motorik Kasar
Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola
Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

SKRIPSI

**Telah diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan
Lulus serta diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 21 Agustus 2020 M
2 Muharram 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dra. Aisviah Idris, M. Ag.
NIP. 196612311992032010



Rani Puspa Juwita, M. Pd.
NIP. 199006182019032016

Penguji I,

Penguji II,



Rafidhah Hanum, S. Pd. I., M. Pd.
NIDN. 2003078903

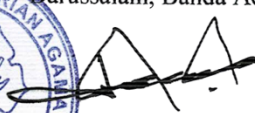


Zikra Hayati, M. Pd.
NIP. 198410012015032005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisaturrahmi
NIM : 140210030
Fakultas/ Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Studi Literatur – Analisis Perkembangan Motorik Kasar
Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola Pada
Anak Usia 5-6 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 25 April 2020

Yang Menyatakan,



Annisaturrahmi

ABSTRAK

Nama : Anisaturrahmi
NIM : 140210030
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Studi Literatur - Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola pada Anak Usia 5-6 Tahun
Tanggal Sidang : 21 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 65 Lembar
Pembimbing I : Dra. Aisyah Idris, M.Ag
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd
Kata Kunci : Perkembangan Motorik Kasar, Permainan Menangkap dan Melempar Bola, Studi Literatur

Penelitian ini meneliti tentang perkembangan motorik kasar melalui permainan menangkap dan melempar bola yang ditinjau dari studi literatur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *Literatur Review*, dimana sumber data yang digunakan meliputi buku, jurnal dan juga sumber lainnya yang dijadikan referensi. Data yang disajikan adalah data yang berbentuk kata yang memerlukan penelaahan supaya ringkas dan sistematis. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa dengan permainan menangkap dan melempar bola perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisa beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang motorik kasar menggunakan metode yang berbeda namun dengan tujuan yang sama yaitu perkembangan motorik kasar anak.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadhirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Studi Literatur - Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola pada Anak Usia 5-6 Tahun”**. Shalawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dra. Aisyah Idris, M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Rafidhah Hanum, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., MA selaku Penasehat Akademik, yang telah menuntun penulis sampai selesai.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Pembantu Dekan yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

5. Staf Pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Orangtua dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah menyemangati sampai selesainya pembuatan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 21 Agustus 2020
Penulis,

Anisaturrahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Anak Usia Dini.....	7
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
2. Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan	9
3. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini	10
4. Karakteristik Anak Usia Dini 5-6 Tahun	12
B. Motorik Kasar	14
1. Pola Perkembangan Motorik Pada Anak	14
2. Pengertian Motorik Kasar.....	15
3. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar	18
4. Indikator Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun	20
5. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun	21
6. Aspek-Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun	22
7. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 tahun	24
8. Fungsi Pengembangan Motorik Kasar pada Anak usia 5-6 tahun	24
9. Strategi Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 tahun	27
C. Permainan Menangkap dan Melempar Bola	28
1. Bermain dan Permainan	28
2. Manfaat Bermain	29
3. Aspek-aspek Bermain pada Anak Usia Dini	30
4. Pengertian Menangkap dan Melempar	32

5. Hakikat Permainan menangkap dan Melempar Bola	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	38
B. Metode penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	41
F. Instrumen Penelitian	43
G. Prosedur Penelitian	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	45
1. Karakteristik Responden Ditinjau dari Studi Literatur	45
2. Analisis Data	48
3. Hasil Penelitian Ditinjau Dari Studi Literatur	51
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Motorik Kasar anak usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1.	SK Bimbingan Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran	2.	Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Lampiran	3.	Jurnal-jurnal yang dianalisis
Lampiran	4.	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar melalui pembinaan dan pengembangan potensi anak. Pendidikan yang mendasar yaitu berupa pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar aqidah keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.¹ Beberapa hal mendasar tersebut akan didapatkan anak melalui pembinaan yang dilakukan oleh para pendidik. Pendidik yang dimaksud yaitu orangtua, guru dan orang dewasa lainnya. Usia 0-6 tahun pada anak didik merupakan usia emas (*golden age*) yang memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak jika usia itu dioptimalkan perkembangannya dengan pendidikan yang tepat. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sebaiknya dipantau secara terus-menerus dan holistik, sehingga akan cepat diketahui kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar maupun perkembangan kemampuan pembiasaan yang akan membentuk pribadi mereka.

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan yang

¹ Solehuddin, dkk. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian 4, Pendidikan Lintas Bidang*. (Grasindo: 2007). Hal.96

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak berusia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.² Dalam melakukan pembinaan bagi anak usia dini, terdapat beberapa gagasan pokok yang harus dijelaskan lebih lanjut. Pertama, aktivitas pendidikan tidak dibatasi secara sempit pada kegiatan belajar mengajar di kelas, melainkan mencakup segenap aktivitas yang diarahkan untuk mendukung proses perkembangan dan belajar anak secara menyeluruh. Kedua, yang berperan sebagai pendidik tidak terbatas pada orangtua dan guru, melainkan bisa melibatkan orang dewasa lainnya yang ikut terlibat dalam proses pendidikan anak. Ketiga, sesuai dengan istilah yang digunakan usia dini, masa pendidikan dibatasi pada jenjang usia sejak lahir sampai dengan 6 tahun. Terakhir, sasaran akhir dari PAUD adalah tercapainya perkembangan anak yang optimal sesuai dengan nilai dan norma yang dianut melalui penyediaan berbagai rangsangan serta lingkungan dan pengalaman belajar yang relevan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.³

Dari beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang diberikan bagi anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pada masa usia dini seluruh komponen

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Solehuddin, dkk. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian 4, Pendidikan...* hal 96

perkembangan yang ada pada diri anak akan mengalami perkembangan yang sangat signifikan yang meliputi aspek perkembangan bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni, Segala aspek perkembangan tersebut sangatlah penting untuk diberikan rangsangan atau stimulus dari orangtua maupun pendidik. Mengingat pentingnya peranan orangtua dan pendidik pada masa anak usia dini dalam proses tumbuh kembangnya.

Masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan mereka tentang berbagai keterampilan fisik motorik salah satunya kemampuan motorik kasar yaitu melakukan gerak berlari, melompat, meloncat, dan berjinjit. Berbagai cara dapat dilakukan agar anak belajar keterampilan perkembangan fisik motorik yang akan mempengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang kemungkinan terus dibawa sampai anak dewasa. Maka dari itu diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak.⁴ Aktivitas pengembangan motorik kasar yang dilakukan dengan bermain bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang menyenangkan. Bermain dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk misalnya bermain lari zig-zag, berlari mundur, melempar bola ke sasaran dan lempar tangkap bola.⁵

Pengembangan motorik kasar pada anak dapat dilakukan melalui permainan menangkap dan melempar bola. Pada umumnya anak di usia dini menyukai

⁴ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hal. 23

⁵ Encep Sudirjo Dkk, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik (Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan ...* Hal 51

permainan menangkap dan melempar bola, hal ini menarik perhatian dan motivasi anak. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam perkembangan motorik kasar. Proses pembelajaran motorik kasar biasanya dilakukan di luar kelas menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian dan membuat anak termotivasi. Untuk melakukan permainan juga dibutuhkan beberapa aturan dan langkah-langkah bermain. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan analisis pustaka untuk mengetahui langkah-langkah penerapan kegiatan permainan menangkap dan melempar bola berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Bermain lempar tangkap merupakan kesempatan belajar dan sarana pengajaran yang tepat, sebab permainan ini merupakan cerminan langsung dari cara otak kita melakukan suatu tugas belajar yang baru.⁶ Lempar tangkap bola merupakan kegiatan bermain yang menggunakan bola sebagai media. Kegiatan lempar tangkap bola ini seringkali diterapkan pada anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangkan motorik kasar.

Melihat uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Studi Literatur - Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola pada Anak Usia 5-6 Tahun”

⁶ Tony Buzan, *The Power of Spiritual Intelligence (Sepuluh Cara Jadi Orang yang Cerdas Secara Spiritual)*, (Gramedia Pustaka Utama, 2003)

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimanakah analisis perkembangan motorik kasar melalui permainan menangkap dan melempar bola pada anak usia 5-6 tahun ditinjau dari studi literatur ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

“Mengetahui bagaimana analisis perkembangan motorik kasar melalui permainan menangkap dan melempar bola pada anak usia 5-6 tahun ditinjau dari studi literatur”

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam mengembangkan kreativitas yang berkaitan dengan analisis perkembangan motorik kasar melalui menangkap dan melempar bola pada anak usia 5-6 tahun ditinjau dari studi literatur. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti lainnya dan juga mahasiswa PAUD sebagai solusi untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi anak khususnya yang berkaitan dengan motorik kasar pada anak.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerak yang melibatkan sebagian besar tubuh anak dan membutuhkan kerja otot-otot besar sehingga memerlukan tenaga yang lebih besar.⁷ Kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.⁸ Jadi, motorik kasar adalah gerak yang melibatkan otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh untuk melakukan gerakan.

2. Menangkap dan Melempar Bola

Menangkap adalah gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang digulir di lantai atau benda yang mendekatinya. Sedangkan Melempar adalah gerakan yang mengarahkan pada suatu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu.⁹ Pada penelitian ini menangkap dan melempar yang dimaksud adalah menangkap dan melempar bola dalam bentuk permainan bagi anak PAUD usia 5-6.

⁷ Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, *Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007)

⁸ Achmad, *Permainan Membaca dan Menulis di TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2000)

⁹ Hesti Wijayanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui ... hal 22*

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta menelaah bahan penelitian.¹⁰ dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menelaah beberapa jurnal dengan permasalahan yang sama namun metode yang berbeda.



¹⁰ Afrita Yeni, “Studi Literatur: Simulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata di Taman Kanak-kanan Al-Widjar Padang”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, VOL 4 NO. 1 Tahun 2020. Hal 612

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Menurut pandangan John Locke anak dilahirkan tidak sebagai makhluk jahat, anak lahir diibaratkan sebagai kertas putih (*Tabula rasa*). Perkembangan individu itu sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan/ pendidikan, sedangkan faktor dasar/ pembawaan tidak berpengaruh sama sekali. Maka perkembangan anak tergantung dengan lingkungan, pendidikan dan orang tua akan membawa anak ke arah mana dan seperti apa kedepannya. Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya.¹¹

¹¹ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: KENCANA, 2017), hal 5

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir.¹² Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, antara lain sering memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa. Saat mendidik atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, dan berbeda dengan orang dewasa. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Perkembangan fisik motorik khususnya keseimbangan tubuh anak juga termasuk usaha dalam mengoptimalkan

¹² Sonita, Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Siswa Di Sekolah. Jurnal Ilmiah Konseling. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013

pertumbuhan dan perkembangan anak melalui jenis-jenis aktifitas bermain yang mendukung pembelajaran di PAUD.¹³

2. Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan

Djalil mengemukakan bahwa pertumbuhan diartikan perubahan kuantitatif pada material sesuatu sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Sedangkan definisi perkembangan menurut F.J. Monk dkk, mendefinisikan bahwa perkembangan adalah suatu proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan. Selain itu, perkembangan diartikan sebagai proses menuju kedepan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi.¹⁴

Menurut Desmita menjelaskan perkembangan adalah perubahan yang berlangsung secara terus menerus, menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ketahap yang lebih tinggi, perkembangan bergerak secara berangsur-angsur melalui suatu tahap ketahap berikutnya yang kian hari kian bertambah maju. Perkembangan

¹³ S. Edy Subroto, *Penelitian Tindakan Sekolah: Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Parenting Senam Massal Ibu dan Anak Pada Anak Usia Dini TK Dharma Wanita Bangsal Kota Kediri*, (Kediri: LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press, 2017) hal. 1

¹⁴ Uswatun Hasanah. "Pengembangan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 5, Edisi 1, Juni 205. Hal 719

merupakan perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan.¹⁵

Secara umum, definisi perkembangan dan pertumbuhan memiliki pengertian yang sama yakni keduanya mengalami perubahan. Tetapi secara khusus, pertumbuhan adalah mengacu pada perubahan bersifat kuantitas, sedang perkembangan lebih mengarah kepada kualitas. Artinya konsep pertumbuhan mengandung definisi sebagai perubahan ukuran fisik yang bersifat pasti, akurat yakni dari kecil menjadi besar, dari sempit menjadi lebar. Selain itu, yang terpenting dalam pertumbuhan ialah terjadinya proses pematangan fisik yang ditandai dengan makin kompleksnya sistem jaringan otot, sistem syaraf maupun sistem fungsi organ tubuh. Kematangan tersebut menyebabkan organ fisik merasa siap untuk melakukan tugas-tugas dan aktivitas sesuai dengan tahap perkembangan individu. Jadi perkembangan dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu telah mempunyai suatu pengalaman.

3. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Berikut beberapa aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini:

- a. Nilai Agama dan Moral, yang meliputi kemampuan mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan,

¹⁵ Bibit Retni Sari dkk, "Pengaruh Bermain Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Yaspa Palembang", *PERNIK Jurnal PAUD*, VOL 2 NO. 2 September 2019.

hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleran terhadap agama lain.

- b. Fisik-motorik, yang meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, nonlokomotor, dan mengikuti aturan. Sedangkan motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
- c. Kognitif, yang meliputi belajar dan pemecahan masalah, mencakup memecahkan permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Berfikir logis, seperti berbagai perbedaan, berinisiatif, berencana dan mengenal sebab akibat. Berfikir simbolik, mencakup mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.
- d. Bahasa, yang meliputi kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. Mengekspresikan bahasa, yang meliputi kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, mencontohkan kembali yang diketahui, mengekspresikan perasaan dan sebagainya. Keaksaraan, meliputi pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

- e. Sosial emosional, meliputi kesadaran diri, mengenal perasaan diri dan mengendalikan diri, mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Rasa tanggung jawab terhadap diri dan orang lain, kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi dan sebagainya.
- f. Seni, meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama dan beragam bidang seni lainnya.¹⁶

4. Karakteristik Anak Usia 5-6 tahun

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Seperti yang dikutip Oktariyana, menurut Aisyah Karakteristik anak usia dini antara lain:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka anak akan terus bertanya sampai anak mengetahui jawabannya.

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 tahun 2014, pasal 10

b. Merupakan pribadi yang unik

Setiap anak memiliki keunikan sendiri yang berasal dari faktor genetik atau faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan dalam hal gaya belajar anak.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi kreativitas dan bahasanya. Anak suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Pada usia dini merupakan masa yang paling potensial untuk mempelajari berbagai hal bagi anak usia dini, karna anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Dengan rasa ingin tahunya yang besar tersebut anak akan mencari jawaban dari apa yang mereka ingin ketahui.

e. Menunjukkan sikap egosentris

Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang dirinya sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang bisa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan, bahkan

anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggap lebih menarik.¹⁷

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Seperti dikutip Oktariyana, Kellough mengatakan bahwa Melalui interaksi dengan orang lain anak membangun konsep diri sehingga anak dikatakan sebagai makhluk sosial.¹⁸

Menurut Permendikbud 146 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 6 mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia menyatakan karakteristik motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) Melakukan berbagai kegiatan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah; 2) Menunjukkan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur; 3) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan; 4) Melakukan kegiatan yang menunjang anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas.¹⁹

¹⁷ Oktariyana dkk, *Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018) hal. 6

¹⁸ Oktariyana dkk, *Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama ...* hal 9

¹⁹ Reni Novita Sari dkk, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak Melalui Bermain dengan Media Hula Hoop pada anak kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong" *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol 4 (1). Hal 8

B. Motorik Kasar

1. Pola Perkembangan Motorik pada anak

Menurut Gasell dkk, perkembangan motorik pada anak mengikuti delapan pola umum:

- a. *Continuity* (bersifat lanjut), dimulai dari yang sederhana ke yang kompleks sejalan dengan bertambahnya usia.
- b. *Uniform sequence* (memiliki tahapan yang sama), yaitu memiliki pola tahapan yang sama untuk semua anak, meskipun kecepatan pada tiap anak berbeda.
- c. *Maturity* (kematangan) yaitu dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf. Sel syaraf telah terbentuk semua saat anak lahir, tetapi proses mielinasinya masih terus berlangsung beberapa tahun kemudian. Anak tidak dapat melakukan gerakan tertentu yang terkoordinasi sebelum proses mielenasi tercapai.
- d. Umum ke khusus, yaitu dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dulu sebelum gerakan bagian-bagiannya. Hal ini disebabkan karena otot-otot halus (*fine muscle*).
- e. Dimulai gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi. Anak lahir di dunia telah memiliki refleks, seperti menangis bila lapar, haus, sakit atau merasa tidak enak. Refleks tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.

- f. Bersifat *cephalo-caudal direction* artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dulu dari bagian yang mendekati ekor. Otot leher berkembang lebih dulu dari pada otot bagian kaki.
- g. Bersifat *proximo-distal*, artinya bahwa bagian yang mendekati sumbu tubuh yaitu tulang belakang berkembang lebih dulu dari bagian yang lebih jauh. Otot dan syaraf lengan berkembang lebih dulu dari otot jari. Oleh karena itu anak TK menangkap bola dengan lengan bukan dengan ibu jari.
- h. Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*, artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan.²⁰

2. Pengertian Motorik kasar

Motorik pada anak usia dini sangat diperlukan, untuk mengembangkan kecerdasan anak di bidang pengembangan bahasa, kognitif, seni dan kreativitas. Motorik adalah terjemahan dari kata “motor”. Seperti dikutip oleh Samsudin, Gallahue mengatakan motorik adalah suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak dengan kata lain gerak (*movement*)

²⁰ Aip Saripudin, “Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, Jurnal Equalita, Vol 1, No 1, Agustus 2019. Hal 119-120

adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh motorik.²¹ Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.²²

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan nonlokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif.²³ Gerakan nonlokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu tempat ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak. Manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

²¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenada media grup, 2008) hal 3

²² Sunardi dan Sunaryo, *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Depdiknas.2007), hal 113-114

²³ Endang Rini Sukamti, *Diktat Perkembangan Motorik*. (Yogyakarta: FIK. UNY. 2007), hal. 72

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang akan diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya baik motorik halus maupun motorik kasar yang keduanya berfungsi sebagai rangsangan dalam pengembangan intelegensi dan kesehatan.

Kurang bergerak bisa mengakibatkan banyak masalah bagi anak. Jika anak tidak bergerak, maka anak akan kehilangan kesempatan untuk melatih berbagai keterampilan dasar gerak yang harus dikuasainya. Misalnya melempar, menangkap, melompat atau memanjat. Tidak hanya itu, kurang bergerak juga bisa memunculkan masalah kesehatan pada anak. Salah satunya, masalah obesitas, yaitu tambun berat badan akibat penumpukan lemak yang berlebih sehingga membuat anak memiliki konsep diri negatif dan kepercayaan diri yang rendah.²⁴ Pada saat anak-anak mencapai usia taman kanak-kanak, antara usia lima dan enam tahun sebagian besar anak-anak sudah pandai melempar dan menangkap bola.²⁵ Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motorik/ gerak merupakan tindakan yang bisa menimbulkan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan

²⁴ Diana Damayanti, *Makanan Anak Usia Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011) hal 16

²⁵ Rohmani Budi Lestari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Lokomotor pada Anak Kelompok B TK Aba Gondang*, (Universitas Negeri Yogyakarta: 2014)

oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.²⁶

3. Unsur-unsur Keterampilan Motorik kasar

Keterampilan motorik setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasai. Depdiknas mengatakan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik. Djoko Pekik Irianto Pekik menyatakan bahwa kebugaran jasmani dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu kebugaran statistik, kebugaran dinamis, kebugaran motoris. Bambang Sujiono mengemukakan bahwa unsur-unsur kesegaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan. Gerakan yang timbul dan terjadi pada motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh, dan memerlukan tenaga yang cukup besar.

Barrow Harold M dkk mengatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik terdiri atas, kekuatan, kecepatan, *power*, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Hal senada juga dijelaskan oleh Toho Cholik Mutohir dan Gusril, unsur-unsur keterampilan motorik diantaranya:

²⁶ Merryana adriani, dkk, *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)

- a. Kekuatan, adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.
- b. Koordinasi, adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.
- c. Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu. Misal: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari 4 detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.
- d. Keseimbangan, adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri ada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Ditambahkannya bahwa keseimbangan statis dan dinamis adalah penyederhanaan yang berlebihan. Ditambahkan kedua elemen

keseimbangan kompleks dan sangat spesifik dalam tugas dan gerak individu.

- e. Kelincahan, adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Misalnya: bermain menjala ikan, bermain kucing dan tikus, bermain hijau hitam semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindar, maka semakin tinggi kelincahannya.

4. Indikator Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun

Indikator kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Motorik Kasar anak usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun

Kelompok Usia	
4-5 tahun	5-6 tahun
1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)	2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam
3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	3. Melakukan permainan fisik

4. Melempar sesuatu secara terarah	dengan aturan
5. Menangkap sesuatu secara tepat	4. Terampil menggunakan tangan
6. Melakukan gerakan antisipasi	kanan dan kiri
7. Menendang sesuatu secara terarah	5. Melakukan kegiatan
8. Memanfaatkan alat permainan	kebersihan diri
diluar kelas	

Sumber: Sumiaty, *Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan anak, Vol 3, No.1, Februari 2017*²⁷

5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik pada Anak Usia 5-6 tahun

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini adalah:

a. Faktor Genetik

Perkembangan yang terjadi pada setiap individu merupakan hasil transformasi yang diturunkan oleh orangtua kepada anaknya. Bayi lahir membawa sifat-sifat yang menurun dari orangtuanya. Faktor tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan potensi perkembangan maksimal yang dapat dicapai serta sifat penampilan fisik setelah dewasa

b. Aktivitas Fisik

²⁷ Sumiaty, *Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan anak, Vol 3, No.1, Februari 2017. Hal 90*

Aktivitas fisik dan intensitas latihan yang cukup yang diimbangi dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi serta istirahat yang cukup akan dapat merangsang proses perkembangan fisik secara maksimal.

c. Pengaruh Penyakit

Efek dari penyakit akan berdampak pada terhambatnya perkembangan motorik.²⁸

Perkembangan motorik kasar anak juga dipengaruhi oleh faktor nutrisi yang diterima oleh anak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang mengharuskan kecukupan gizi dan nutrisi yang seimbang, sehingga anak dapat tumbuh dan menjalankan tugas perkembangannya dengan baik. Ibu memegang peran penting dalam usaha memenuhi kecukupan gizi anak, asupan yang diterima oleh anak haruslah seimbang sesuai dengan angka kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh anak-anak, tidak kurang dan juga tidak lebih.²⁹

6. Aspek-aspek Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 tahun

Gerak sangat berpengaruh pada anak untuk masa saat ini atau masa selanjutnya. Gerak sangat berguna bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pengayaan motorik kasar merupakan kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot besar, pada anak usia dini kemampuan menggunakan otot

²⁸ Acmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan motorik*. (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia: 2019) hal 5

²⁹ Sumiaty, "Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan anak*, Vol 3, No.1, Februari 2019

besar tergolong dalam kemampuan gerak dasar. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: a. lokomotor, b. nonlokomotor dan c. manipulatif.

a. Gerak non lokomotor

Gerak non lokomotor adalah gerakan yang dilakukan tanpa harus berpindah tempat. Contoh dari gerakan non lokomotor adalah membungkuk, menekuk, mendorong, mengayun, memilin, mengangkat, menarik, merentangkan, meregang dan lain-lain.

b. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerak yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Contoh dari gerak lokomotor adalah berjalan, berlari, melompat, berderap dan lain-lain.

c. Gerak manipulatif

Gerakan ini biasanya dilakukan sebagai gerakan yang memainkan beberapa objek tertentu sebagai medianya atau keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda diluar dirinya. Keterampilan manipulatif melibatkan koordinasi antara mata dengan tangan, mata dengan kaki. Contohnya adalah menangkap, menendang, memukul dan lain-lain. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, namun bagian tubuh lain juga dilibatkan. Bentuk kemampuan gerakan manipulatif terdiri dari gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat

diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet (bola medisn).³⁰

7. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 tahun

Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak. Menurut Depdiknas ada beberapa tujuan dari pengembangan motorik kasar yaitu: Memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.³¹

8. Fungsi Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun

³⁰ Moh. Hanafi dkk, *Sepak Takraw untuk Anak Usia Dini*, (Surabaya, Jakad Media Publishing:2020) hal. 30

³¹ Siti Fatonah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Purwokerto:FKIP UMP: 2012) hal 38

Hurlock dalam Aip Saripudin mengatakan bahwa beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu: melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat permainan. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari “*helplessness*” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang “*independence*” (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “*self confidence*” (rasa percaya diri). Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak menurut Depdiknas sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.
- c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- d. Melatih keterampilan/ ketangkasan gerak dan berpikir anak.
- e. Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- f. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- g. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.³²

Banyak ahli yang menjelaskan tentang pentingnya meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini yakni dalam mengembangkan fisiologis anak, memacu perkembangan sosial emosional anak serta meningkatkan kemampuan kognitif anak. Peran kemampuan motorik untuk perkembangan fisiologis anak yakni anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya karena sering dan rutinnya anak bergerak dengan cara berolahraga maka kegiatan tersebut juga menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernafasannya. Kegiatan motorik kasar anak merupakan awal anak mulai kenal kegiatan berolahraga. Jika anak terbiasa berolahraga mulai dari kecil maka hal itu akan berakibat baik untuk pembentukan postur tubuh anak kemudian. Selain itu, kegiatan berolahraga atau bergerak akan membuat tulang dan otot anak bertambah kuat.

Peran kemampuan motorik untuk perkembangan sosial dan emosional anak yakni seorang anak mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak lebih baik, sedangkan anak yang tidak memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima oleh teman-temannya. Penerimaan anak oleh lingkungannya akan menyebabkan anak mempunyai rasa percaya diri yang baik. Oleh sebab itu, saat anak-anak masih kecil mereka dapat mulai mempelajari berbagai jenis kegiatan fisik motorik secara bebas sesuai dengan kemampuan mereka sendiri dan tanpa dibanding-bandingkan

³² Siti Fatonah, Upaya Meningkatkan Kemampuan ... hal 40

dengan anak lainnya. Hal itu membuat anak mau melakukan berbagai kegiatan dengan senang hati tanpa rasa takut dan malu.

Peran kemampuan motorik untuk kognitif anak yakni meningkatnya kemampuan fisik anak saat usia TK membuat aktivitas fisik motorik mereka juga semakin banyak. Segala kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain. Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Maxim mengatakan bahwa aktivitas fisik akan menciptakan rasa keingintahuan anak dan membuat anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya dan lain sebagainya. Adanya keterampilan motorik anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Pentingnya perkembangan motorik anak dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

9. Strategi Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh tubuh, kemudian strategi kegiatan yang digunakan adalah kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik kasar yang perlu dikembangkan anak. Gerak dan bermain adalah unsur utama

pengembangan motorik kasar anak, selain itu dengan bermain anak akan dapat belajar dengan gembira. Cara mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dapat melalui penanaman kesempatan bermain dengan gerak lari, melempar, melompat, dan sebagainya. Sedangkan Seefel menjelaskan pengembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Dalam kaitannya pengembangan motorik anak, hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru antara lain.

- a. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan untuk melatih keterampilan motoriknya.
- b. Memperlakukan anak dengan sama.
- c. Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik.
- d. Membuat kegiatan keterampilan motorik anak secara bervariasi.
- e. Memberikan aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya.³³

C. Permainan Menangkap dan Melempar Bola

1. Bermain dan dan Permainan

Bermain merupakan cara untuk meningkatkan ketepatan gerakan anak dan mengajar dirinya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang praktis. Bermain merupakan pekerjaan bagi anak, setiap anak ingin selalu bermain, sebab dengan bermain anak merasa rileks, tidak tertekan. Dimana dan kapanpun anak akan selalu berusaha mencari sesuatu untuk dijadikan sebagai alat permainan. Bermain

³³ S. Edy Subroto. *PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH (Desain Praktik Pembelajaran 4.0)*. (LPPM IAI Ibrahim Genteng Press, 2017) hal. 14

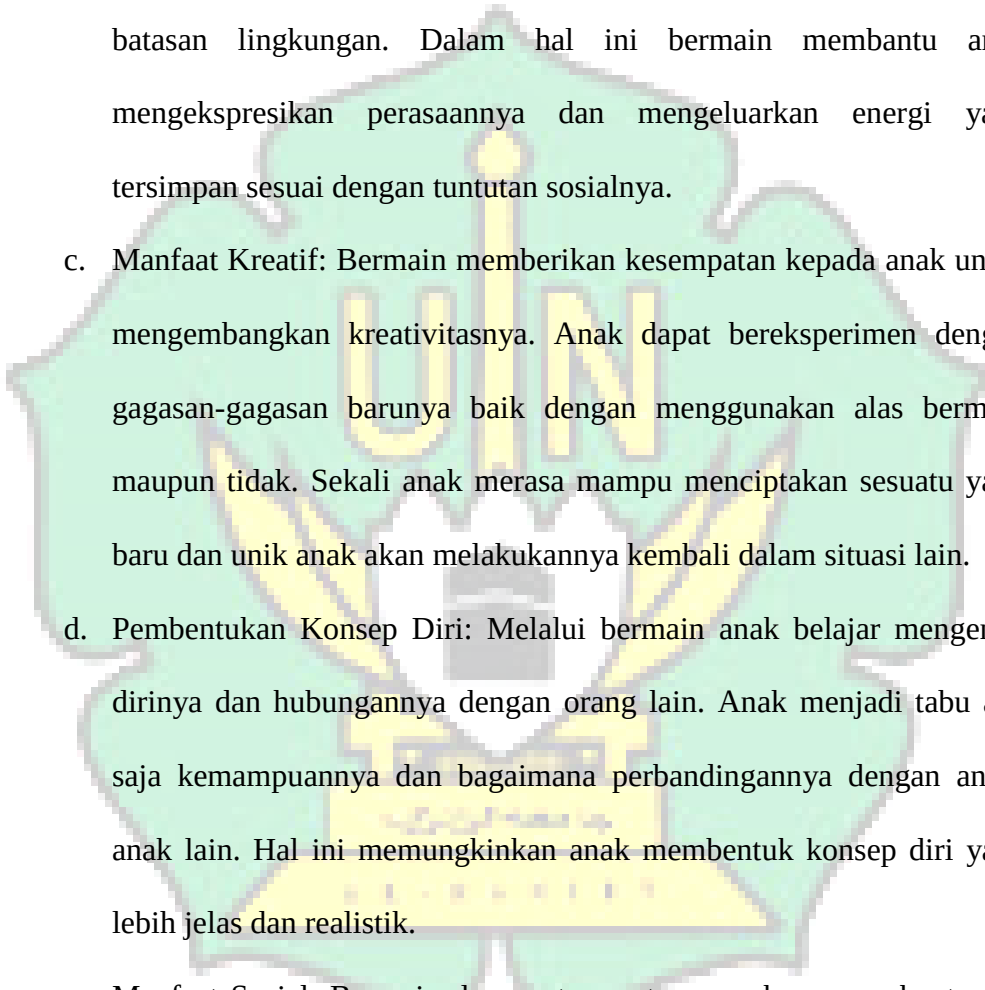
akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Maxim mengatakan bahwa aktivitas fisik akan meningkatkan rasa keingintahuan anak dan membuat anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya. Kegiatan yang meningkatkan pengembangan fisik motorik dapat dilakukan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat. Melempar dan menangkap bola merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Selain itu kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan. Permainan adalah sesuatu yang dijadikan sebagai alat untuk bermain.³⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah sesuatu kebutuhan bagi anak, dengan bermain anak dapat memperluas pengetahuannya, mencari tau apa yang ingin mereka ketahui. Permainan adalah alat yang digunakan untuk bermain.

2. Manfaat Bermain

Menurut Setyawahyuni, menyatakan bahwa bermain memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut:

³⁴ Agusma yeni, "Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK NURUL JADID Pasaman Barat", *Jurnal Pendidikan*, VOL 01 NO. 02 2019. Hal 2

- 
- a. Manfaat fisik: Bermain aktif seperti berlari, melompat, melempar, memanjat, meniti papan titian dan sebagainya membantu anak mematangkan otot-otot dan melatih keterampilan anggota tubuhnya.
 - b. Manfaat Terapi: Bermain memiliki nilai terapi. Dalam kehidupan sehari-hari anak butuh penyaluran bagi ketegangan sebagai akibat dari batasan lingkungan. Dalam hal ini bermain membantu anak mengekspresikan perasaannya dan mengeluarkan energi yang tersimpan sesuai dengan tuntutan sosialnya.
 - c. Manfaat Kreatif: Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Anak dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik dengan menggunakan alat bermain maupun tidak. Sekali anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik anak akan melakukannya kembali dalam situasi lain.
 - d. Pembentukan Konsep Diri: Melalui bermain anak belajar mengenali dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Anak menjadi tahu apa saja kemampuannya dan bagaimana perbandingannya dengan anak-anak lain. Hal ini memungkinkan anak membentuk konsep diri yang lebih jelas dan realistis.
 - e. Manfaat Sosial: Bermain dengan teman-teman sebaya membuat anak belajar membangun suatu hubungan sosial dengan anak-anak lain yang belum dikenalnya dan mengatasi berbagai persoalan yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut.

- f. Manfaat Moral: Bermain memberikan sumbangan yang sangat penting bagi upaya memperkenalkan moral kepada anak. Di rumah maupun di sekolah anak belajar mengenai norma-norma kelompok, mana yang benar dan mana yang salah, bagaimana bersikap adil, jujur dan sebagainya.³⁵

3. Aspek-aspek Bermain Pada Anak Usia Dini

a. Kesadaran Personal

Permainan Kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya. Melalui bermain, anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi, meniru, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten.

b. Pengembangan Emosi

Melalui bermain, anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang meuaskan dalam hidup.

c. Membangun Sosialisasi

³⁵ Agusma yeni, "Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK NURUL JADID Pasaman Barat", *Jurnal Pendidikan*, VOL 01 NO. 02 2019. Hal 9-10

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak yang lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak. Melalui bermain anak dapat belajar perilaku prososial seperti menunggu giliran, kerja sama, saling membantu dan berbagi.

d. Pengembangan Komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta mengekspresikan kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

e. Pengembangan Kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka. Bermain menyediakan kerangka kerja pada anak untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungan.

f. Pengembangan Kemampuan Motorik

Bermain memberikan kesempatan yang luas untuk bergerak pada anak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor, yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

4. Pengertian Menangkap dan Melempar

a. Menangkap

Menangkap adalah gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang digulir di lantai atau benda yang mendekatinya. Kemampuan anak akan semakin bertambah jika anak sering mengulang-ulang kegiatan tersebut. Karena dengan mengulang akan terjadi sinkronisasi gerakan tangan dengan kecepatan benda yang akan ditangkapnya. Kemampuan menangkap pada anak sejalan dengan kemampuan anak untuk menaksirkan sebuah kecepatan suatu benda dan jarak benda yang akan ditangkap serta ketepatan reaksi gerak tangan yang dilakukan oleh anak. Anak akan semakin mampu untuk bergerak menyesuaikan posisi tubuh dan tangannya sesuai dengan benda yang ditangkapnya, sehingga gerakan anak menjadi semakin efektif atau lentur dan tidak mengalami kekakuan. Untuk memposisikan diri atau menyesuaikan dengan benda yang akan ditangkap anak melakukan gerakan menekuk siku dan menarik siku kesamping badan.³⁶

b. Melempar

Lempar adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyalurkan tenaga pada suatu benda yang kemudian menghasilkan daya pada

³⁶ Hesti Wijayanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui ...* hal 23

benda tersebut, daya yang diberikan kepada benda tersebut kemudian memiliki sebuah kekuatan yang mendorong untuk bergerak berbagai arah kedepan atau ke atas. Melempar adalah gerakan yang mengarahkan pada suatu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu. Gerakan yang dilakukan pada saat melempar adalah menggunakan kekuatan tangan dan lengan yang memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan, misalnya gerakan lengan dengan jari-jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat tepat.

Melempar bisa dilakukan dengan menggunakan satu ataupun dua tangan. Gerak dasar melempar ialah, melempar ke atas satu atau dua tangan, melempar kebawah satu atau dua tangan, melempar ke belakang, melempar ke samping, melempar sasaran dan melempar jauh.³⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menangkap adalah gerakan untuk menghentikan suatu benda yang akan mendekati objek dimana benda tersebut bisa datang dari arah mana saja, sedangkan melempar adalah gerakan mengarahkan suatu benda dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu.

5. Hakikat Permainan Menangkap dan Melempar Bola

Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Maxsim dalam Sujiono menyatakan bahwa aktifitas akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda benda, menangkapnya, mencobanya, melemparnya atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok,

³⁷ Hesti Wijayanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui ...* hal 22

dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya.³⁸ dilakukan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat, Montolalu dkk, Melempar dan menangkap boal merupakan salah satu kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.³⁹ Satu kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Melalui permainan, aspek motorik kasar anak dapat dikembangkan. Permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun antara lain: Bakiak, engrang, petak umpat, melempar dan menangkap, berjalan dengan titian, permainan karet, sandal balok, dan memasukkan bola alam keranjang. Ada 5 prinsip utama perkembangan motorik menurut Malina dan Bouchard dalam Montolalu dkk yaitu : Kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan praktik. selain kelima prinsip diatas ada juga kebutuhan yang harus dipenuhi yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar anak antara lain : ekspresi melalui gerakan, bermain, kegiatan yang berbentuk drama dan kegiatan yang berbentuk irama fakta dilapangan menunjukan bahwa permainan yang dimainkan oleh anak usia 4-5 tahun khususnya dalam permainan melempar dan menangkap bola belum memenuhi prinsip serta kebutuhan anak dalam menerapkan gerakan-gerakan dasar (Lokomotor, Non lokomotor, dan Manipulatif) yang merupakan unsur dari Kegiatan yang meningkatkan pengembangan fisiki motorik dapat pengembangan motorik kasar

³⁸ Sujiono, Yuliani Nuraini.2013, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. (PT indeks Permata puri media Jakarta), hal 34

³⁹ Montolalu, 2014. *Bermain dan Permainan Anak*. (Universitas Terbuka: Jakarta), hal 54

Kemampuan yang dimiliki anak usia 4-5 tahun dalam motorik kasar dalam melempar tangkap bola antara lain dalam melempar dan menangkap bola. badan anak berputar ke sisi lempar, sudah ada putaran badan yang lebih nyata melalui pinggul punggung, dan bahu. kaki bersiap kedepan sebelum bola dilepaskan badan segaris dengan datangnya objek (bola), kedua tangan dan lengannya relaks dan sedikit menutup pada saat menyongsong bola. Menurut Musrifoh bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor dan gerakan manipulatif. Gerak non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain, contoh : mendorong, melipat, menarik, membungkuk. Sedangkan gerakan Locomotor adalah aktivitas yang memindahkan tubuh ke satu ke tempat lain, contoh : berlari, melompat, jalan dsb, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda, contoh : Melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

40

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti : berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang

⁴⁰ Musrifoh, Tadkirotun. *Bermain Sambil Belajar Dan Menggash Kecerdasan*. (Jakarta., 2015), hal.55

Adapun manfaat permainan lempar tangkap bola, yaitu

- a. Dapat menjalin kerja sama yang baik antar teman
- b. Mengajarkan anak-anak untuk selalu patuh pada aturan (hukum) yang berlaku.
- c. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak
- d. Meningkatkan rasa persaudaraan, karena dalam permainan ini mesti menyebut nama teman ketika melempar
- e. Dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh
- f. Melatih mengendalikan rasa keegoisan anak
- g. Menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama.

Kerugian permainan lempar tangkap bola:

- a. Jika tidak hati-hati dapat menimbulkan cedera
- b. Rawan terjadi perkelahian, apabila dari permainan anak tidak diawasi.
- c. Untuk mengantisipasi kerugian dan permainan ini penulis sendiri mempunyai pendapat bahwa dalam permainan ini hendaknya pengawasan guru lebih diterbitkan lagi, dan dalam proses permainan kehati-hatian itu harus selalu diterapkan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data, harus menentukan sumber-sumber data serta lokasi di mana sumber data tersebut dapat ditemukan dan diteliti. Berbeda dengan penelitian lapangan lokasi pengumpulan data untuk penelitian kepustakaan jauh lebih luas bahkan tidak mengenal batas ruang. Seting penelitian merupakan patokan di mana lokasi tersebut dilaksanakan. Sebelum menyebutkan lokasi penelitian, ada baiknya untuk menyebutkan ciri khusus dari penelitian kepustakaan untuk membedakan seting penelitian kepustakaan dengan penelitian lain seperti penelitian lapangan.

Penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri khusus, antara lain; pertama penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan lapangan atau saksi mata (*eyewitness*), berupa kejadian, orang atau benda-benda lain. Kedua, data bersifat siap pakai (*readymade*), artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan. Ketiga, data di perpustakaan umumnya adalah sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan asli dari tangan pertama di lapangan. Keempat, kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu.³⁶

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur. Sesuai dengan obyek kajian skripsi ini, maka jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Dimana sistem pengambilan data dalam penelitian ini bersumber dari Jurnal-jurnal yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada. Studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian.³⁷

C. Jenis dan Sumber Data

Ada beberapa definisi mengenai penelitian studi literatur ini. Beberapa definisi penelitian kepustakaan menurut para ahli, diantaranya yaitu: Menurut Nazir, Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Menurut Sugiyono, penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sedangkan menurut khitbah, mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang

³⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

³⁷ Afrita Yeni, “Studi Literatur: Simulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata di Taman Kanak-kanan Al-Widjar Padang”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, VOL 4 NO. 1 Tahun 2020. Hal 612

dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan.

Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada dipergustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Sebagai penelitian studi literatur, sumber data berkaitan dengan bahan-bahan yang menjadi bahan penelitian. Bahan penelitian berkaitan dengan topik yang akan diteliti. maka sumber data ada dua macam yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Sumber primer adalah suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah buku-buku mengenai perkembangan Anak Usia Dini dan juga pendidikan Anak Usia Dini.
2. Sumber sekunder adalah referensi-referensi pendukung dan pelengkap bagi sumber primer. Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa

buku-buku yang berkaitan dengan motorik kasar dan metode pembelajaran untuk anak PAUD.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini studi literatur adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang substansinya membutuhkan tindakan pengolahan secara filosofis dan teoritis. Studi pustaka di sini adalah studi pustaka tanpa disertai uji empirik. Data yang disajikan adalah data yang berbentuk kata yang memerlukan pengolahan supaya ringkas dan sistematis. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan jurnal-jurnal tentang pendidikan bagi anak PAUD usia 5-6 tahun. Kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup.³⁸ Menurut Kaelan, ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian studi literatur ini. Pertama, analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui

³⁸ Helaluddin & Hengki Wijaya, *ANALISI DATA KUALITATIF Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2019) hal. 123

sumber-sumber yang dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal kebahasaan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.

Kedua, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis kembali setelah data terkumpul yang berupa data mentah yang harus ditentukan hubungan satu sama lain. Data yang terkumpul tersebut belum tentu seluruhnya menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan kembali analisis data yang sudah diklarifikasikan tersebut. Aktivitas analisis data model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

- a. Reduksi data (*data reduction*), pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya adalah untuk melakukan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.
- b. Display data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam proses penelitiannya.
- c. Gambaran kesimpulan, setelah reduksi data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang

dilakukan. Namun hasil ini masih bisa diteliti kembali dan kembali dilakukan reduksi, display data dan kembali akan menghasilkan konklusi, begitu seterusnya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan hermeneutik. Hermeneutik sebagai metode pemahaman, sebagaimana yang diangkat oleh Emilio Betti, merupakan suatu aktifitas interpretasi terhadap obyek yang mempunyai makna (*meaning – full form*) dengan tujuan untuk menghasilkan kemungkinan yang obyektif.³⁹ Untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dilakukan dalam penelitian sebuah teks yang menggunakan pendekatan hermeneutik yaitu dengan menggunakan interpretasi historis, yang merupakan suatu kegiatan untuk menetapkan gagasan dan memberi makna yang saling berhubungan di antara data-data yang diperoleh, yang berkaitan dengan personalitas pengarang, begitu juga menyangkut tentang peristiwa dan iklim budaya dimana pengarang itu hidup.⁴⁰

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik, yaitu mengumpulkan

³⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010) hal. 134.

⁴⁰ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978) hal 36.

naskah-naskah yang belum dianalisis. Dalam pengumpulan data ini peneliti bisa menggunakan alat rekam, seperti fotocopy dan lain sebagainya. Dalam penelitian studi literatur ini penulis menggunakan jurnal-jurnal untuk mendapatkan referensi berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu analisis perkembangan motorik kasar melalui permainan menangkap dan melempar bola pada anak usia 5-6 tahun.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian studi literatur ini adalah yang pertama, mengumpulkan beberapa jurnal berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti. Adapun tahap mengumpulkan data adalah mencari ide, tujuan umum, dan simpulan dari jurnal, Kedua, membaca dan menelaah data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Ketiga, menyatukan hasil data yang sudah ditelaah menjadi suatu ringkasan agar menjadi suatu kesatuan yang padu, Keempat, simpulkan segala data yang menjadi poin penting dengan menganalisa permasalahan dalam penelitian guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Responden Ditinjau dari Studi Literatur

Berdasarkan penelitian Bibit Retno Sari dkk yang menggunakan metode penelitian *true eksperimental design* dengan bentuk *desain prettest-posttest control group design* dengan populasi yang terdiri dari kelompok B1 15 orang anak, kelompok B2 15 orang anak, B3 10 orang anak di TK Yaspa Palembang yang keseluruhannya berjumlah 40 orang dengan sampel yang menggunakan *teknik random sampling* ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil secara acak (*random*) dengan mengundi. Kelas terpilih pada undian pertama dijadikan kelas eksperimen, sedangkan undian yang kedua dijadikan kelas kontrol. Adapun yang muncul pada undian pertama yaitu anak kelas B1 dengan jumlah 15 orang anak, yang terbagi anak laki-laki berjumlah 6 orang anak dan anak perempuan berjumlah 9 orang anak, sedangkan kelas kontrol yang diambil secara acak (*random*) yang muncul pada undian kedua yaitu anak kelas B2 dengan jumlah 15 orang anak, yang terbagi anak laki-laki berjumlah 8 orang, dan anak perempuan dengan jumlah 7 orang, jadi sampel dalam penelitian yang dilakukan oleh Bibit Retno Sari dkk yaitu kelas eksperimen adalah kelas B1 dan kelompok kelas kontrol adalah kelas B2 TK Yaspa Palembang.

Dari hasil perhitungan menggunakan *pretest* dan *posttest control group design* maka terdapat pengaruh bermain lari estafet terhadap perkembangan

motorik kasar anak kelompok B usia 5-6 tahun TK Yaspa Palembang.⁴¹ Kelebihan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bibit di TK Yaspa Palembang yaitu menunjukkan secara terperinci hasil dari pengaruh bermain lari estafet menggunakan metode penelitian *true eksperimental* sehingga dapat menjelaskan hubungan sebab akibat. Kekurangannya adalah tahap pemberian tes awal yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan bermain estafet sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan bermain bola. Pada kelompok kontrol tidak dijelaskan bermain bola seperti apa yang diberikan oleh peneliti sehingga pada saat tes akhir atau *posttest* bisa dianggap sama. Karena bermain bola memiliki banyak jenis permainannya misalnya melempar bola atau menendang bola dan sebagainya. Seharusnya dijelaskan jenis bermain bola yang seperti apa sehingga lebih meyakinkan pembaca atau peneliti selanjutnya tentang persamaan perlakuan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kamtini dkk dengan populasi seluruh anak kelompok TK B di TK Santa Lusita Medan. Adapun kelompok B terdiri dari 3 kelas yaitu kelas B1 berjumlah 25 orang anak, kelas B2 berjumlah 25 orang anak, dan kelas B3 berjumlah 25 anak. Dengan jumlah keseluruhan anak 75 orang anak. Dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* (acak). Sampel dilakukan dengan cara memasukkan kertas dari

⁴¹ Bibit Retni Sari dkk, "Pengaruh Bermain Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Yaspa Palembang", *PERNIK Jurnal PAUD*, VOL 2 NO. 2 September 2019. Hal 8

masing-masing kelas yaitu B1, B2 dan B3 ke dalam botol kemudian dikocok. Lalu diambil 2 kertas, pada kertas pertama akan menjadi kelas eksperimen dan kertas kedua akan menjadi kelas kontrol. Jadi kelas B3 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol. Maka kelas B3 25 orang anak dan kelas B2 25 orang anak, dengan jumlah 50 orang anak. Dalam penelitian ini Kamtini menggunakan Instrumen sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang digunakan nontes yaitu observasi terstruktur, observasi ini dilakukan apabila peneliti telah tau dengan pasti tentang variabel apa yang akan diteliti. Berdasarkan hasil analisis datanya, Kamtini mendapatkan bahwa kegiatan permainan tradisional lompat tali berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun di TK Santa Lusita Medan.⁴² Kelebihan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kamtini adalah penjabaran hasil penelitian dijelaskan tidak hanya menggunakan distribusi frekuensi data, namun juga disertai dengan diagram sehingga lebih memudahkan pembaca dan peneliti selanjutnya untuk memahami isi data. Dalam penelitian ini Kamtini membandingkan antara permainan lompat tali dan permainan engklek. Kekurangan dalam penelitian ini adalah etika bahasa untuk membandingkan antara kedua permainan ini terlihat sangat meninggikan salah satunya, sehingga menimbulkan pemikiran bahwa permainan engklek tidak dapat digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak, yang sebenarnya kedua permainan ini sama-sama dapat meningkatkan motorik kasar anak, namun indikatornya saja yang berbeda.

⁴² Kamtini dkk, "Pengaruh Permainan Traditional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusita Medan" Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, Bunga Rampai Usia Emas VOL. 2 NO. 1 Juni 2016. Hal 63-64

2. Analisis Data

Pada penelitian Mila didapatkan bahwa permainan tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam merangsang perkembangan motorik kasar yang dimiliki oleh setiap anak, dan dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan kreativitas anak. Dengan faktor pendorongnya yaitu: minat anak yang cukup tinggi, alat permainan yang dapat dibuat dengan memanfaatkan barang-barang bekas maupun yang ada di alam sekitar, dan halaman yang dapat dijadikan tempat untuk bermain bagi anak.⁴³ Kelebihan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mila adalah dapat memperkenalkan permainan-permainan tradisional daerah Jawa Barat pada anak sejak usia dini. Namun ada beberapa kekurangan, diantaranya yaitu, hanya disebutkan nama-nama permainannya saja, yang seharusnya Mila juga menjelaskan cara bermain, langkah-langkah dalam bermain, manfaat dari setiap permainan dan sebagainya agar pembaca yakin bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan motorik kasar anak. Sehingga menyebabkan penelitiannya bersifat sangat umum dan tidak memuaskan hingga klimaks bagi pembacanya. Hal ini mengakibatkan efek tidak sinkron bagi judul jurnalnya yang bertujuan untuk memberikan referensi beberapa upaya bagi guru untuk meningkatkan motorik kasar melalui permainan tradisional.

⁴³ Mila Karmila, "Upaya Guru Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Kober Geger Sunten" *Jurnal Empowerment*, VOL 5, NO. 2 September 2016. Hal 41

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh uswatun Hasanah mendapatkan bahwa permainan modern yang sekarang ini yang sekarang ini sering dimainkan oleh anak-anak di perkotaan lebih cenderung mengasah kemampuan otak dari pada kemampuan otot. Permainan tradisional dapat menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan perkembangan otot atau fisik motorik anak. Permainan tradisional pun perlahan tapi pasti akan ditinggalkan karna dianggap kuno serta melelahkan. Dalam penelitiannya ia juga menyatakan padahal jika ditinjau lebih dalam, beragam permainan tradisional secara langsung dapat memberikan kontribusi kepada anak-anak diantaranya yaitu pembentukan fisik yang sehat, bugar, tangguh, unggul dan berdaya saing⁴⁴ Kelebihan dalam penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah adalah sama seperti penelitian sebelumnya yaitu memunculkan kembali dan menarik kembali perhatian anak terhadap permainan tradisional, Uswatun Hasanah juga menjelaskan secara rinci langkah-langkah dalam bermain, manfaat dari setiap permainan serta pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik anak usia dini. Kekurangan dalam penelitian ini adalah tidak adanya penelitian terdahulu sebagai teori pendukung agar meyakinkan pembaca bahwa setiap permainan tersebut dapat mengembangkan motorik anak.

⁴⁴ Uswatun Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak, Vol 5, edisi 1, juni 2016. Hal 717

Aip Saripudin dalam studi analisisnya mengatakan bahwa tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi oleh faktor Internal dan eksternal. Dalam aspek motorik perubahan yang terjadi meliputi perubahan ukuran tubuh secara umum, perubahan proporsi tubuh, berubahnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru sebagai tanda kematangan organ tubuh tertentu. Dalam analisisnya Aip juga mengatakan bahwa perkembangan awal akan menentukan perkembangan selanjutnya, oleh sebab itu penting bagi perkembangan motorik terstimulasi sejak dini. Seseorang tidak akan melewati satu tahap perkembangan sebelum dia melewati tahap perkembangan sebelumnya. Maka dari itu perkembangan awal merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya secara teratur dan berurutan.⁴⁵ Tumbuh kembang anak akan terus berkembang secara beraturan, perkembangan awal menentukan perkembangan selanjutnya, oleh sebab itu penting bagi kita orang dewasa memperhatikan tumbuh kembang anak dan membiasakan anak mengasah motoriknya, salah satunya dengan olahraga yang sesuai dengan usia anak usia dini.

Sumiyati dalam penelitiannya yang dilakukan di TK Bina Bhakti Sari Pati, didapatkan bahwa pembelajaran aspek motorik kasar anak belum terlaksana dengan baik, anak-anak di lembaga tersebut cenderung menerima stimulasi perkembangan kognitif saja seperti membaca, menulis, berhitung. Namun pada pengembangan aspek motoriknya hanya dilakukan sekedar saja, sehingga membuat perkembangan motorik anak juga tidak terstimulasi dengan baik. Hasil

⁴⁵ Aip Saripudin, "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini" Jurnal Equalita, Vol 1, Issue 1, Agustus 2019.

wawancara dengan kepala sekolah pun didapatkan bahwa pengembangan aspek motorik anak bukan menjadi prioritas utama dikarenakan banyak orangtua yang menuntut guru agar anaknya diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dari penelitiannya Sumiyati mengemukakan metode yang dapat diberikan agar pembelajaran aspek perkembangan motorik dapat lebih kreatif dan menarik perhatian anak sehingga dapat menstimulasi perkembangan anak dengan baik. Metode yang pertama yaitu *cerative Learning*, yaitu pembelajaran yang menonjolkan kreatifitas, anak dapat terlibat dalam konseptualisasi, imajinasi, dan ekspresi sesuai dengan gagasan mereka. Kedua optimalisasi motorik kasar, yaitu dapat dilakukan dengan cara mendesain tema atau topik yang dapat menghubungkan berbagai kegiatan yang dipelajari oleh anak. Stimulasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media agar membantu kelancaran proses pembelajaran. Media adalah bagian terpenting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Media adalah alat untuk menyederhanakan konsep yang harus dipahami oleh anak.⁴⁶ Kelebihan dalam penelitian ini adalah menyajikan beberapa metode yang dapat diaplikasikan langsung oleh pendidik atau pembaca. Kekurangan dalam metode ini adalah penjelasannya bersifat umum dan tidak mengarah pada suatu titik temu.

⁴⁶ Sumiyati, "Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3, No 1, Februari 2017.

3. Hasil Penelitian Ditinjau dari Studi Literatur

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Fildzah Imani dkk di RA Al-Imam yang bertempat di Jalan Denai Gang Giat No. 21 Medan Denai, pada tanggal 13,15, 21, 22 April 2017 oleh. Kemampuan motorik kasar anak sebelum melakukan kegiatan menari *animal chicken dance* mulai berkembang, dari 15 orang anak yang diteliti, 10 orang anak yang mulai berkembang dan 5 orang anak yang belum berkembang. Kegiatan menari *animal chicken dance* dapat meningkatkan motorik kasar anak kelompok B RA Al-Imam dari 15 orang anak yang diteliti, 10 orang anak berkembang sesuai harapan, 5 orang anak lainnya berkembang sesuai harapan.⁴⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B PAUD Al-Syafaqoh kabupaten Rejang Lebong didapatkan hasil bahwa kegiatan bermain melalui hula hoop dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan antara siklus I pertemuan ke-3 dan siklus II pertemuan ke-3 mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-3 rata-ratanya mencapai 3,325 dengan ketuntasan klasikal 66,60% berada pada kriteria cukup, sedangkan pada siklus II pertemuan ke-3 rata-ratanya mencapai 4,3 dengan ketuntasan klasikal 86% dengan kriteria baik.⁴⁸ Kelebihan dalam penelitian ini adalah penjelasan hasil penelitian yang dilakukan disertai dengan diagram batang sehingga memudahkan

⁴⁷ Fildzah Imani, “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance” Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, VOL 5, NO. 02 Juli-Desember 2017.

⁴⁸ Reni Novita Sari dkk, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak Melalui Bermain dengan Media Hula Hoop pada anak kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong” Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol 4 (1). Hal 9

pembaca untuk memahami hasil penelitiannya. Permasalahan yang ditemui dalam proses penelitian adalah proses pembelajaran kurang menarik hal ini tidak terfokus pada satu titik permasalahan dan masih bersifat umum. Seharusnya diceritakan proses belajar seperti apa yang dimaksud atau yang terjadi di lapangan, Sehingga permasalahan pun dapat terjawab dengan jelas.

Dalam penelitian Danang dkk, penilaian terhadap motorik kasar dibagi dengan nilai sangat tinggi, tinggi, diatas rata-rata, rata-rata, dibawah rata-rata, rendah, dan sangat rendah. Dengan penjabaran 13 anak memperoleh nilai sangat tinggi (48,15%), 9 anak memperoleh nilai tinggi (33,33%), 4 anak memperoleh nilai diatas rata-rata (14,82%), dan 1 orang anak memperoleh nilai rata-rata (3,70%). Sedangkan anak dengan nilai dibawah rata-rata, rendah, sangat rendah tidak ada (0,00%).⁴⁹ Kelebihan dalam penelitian yang dilakukan oleh Danang dkk adalah dalam penjelasan hasil penelitian terstruktur dalam tabel distribusi frekuensi dan disertai dengan diagram dalam tes pengukuran gerak dasar. Sehingga memudahkan bagi peneliti selanjutnya dan pembaca. Kekurangan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya bersifat sementara, karna setiap anak memiliki taraf pertumbuhan yang berbeda-beda disetiap harinya, tergantung dari pengulangan gerak yang dilakukan oleh anak setiap harinya. Intinya setiap perkembangan anak tidak dapat diukur menggunakan nilai, karna sejatinya perkembangan pada anak bersifat terus-menerus.

⁴⁹ Danang Aji Setyawan, "Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Surakarta" *Jurnal Penjakora*, VOL 5, NO 1, Edisi April 2018. Hal 24

Asep deni gustiana berdasarkan penelitiannya juga melihat perkembangan yang signifikan namun melalui permainan yang berbeda dengan tujuan yang sama yaitu mengembangkan motorik kasar anak dimana hasil penelitiannya signifikan. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Lab UPI dan Kartika. Asep menggunakan kuasi eksperimen sehingga tidak menggunakan teknik pengambilan sampel tertentu, yakni langsung menetapkan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian melibatkan 2 sekolah dan 2 kelas dengan jumlah anak sebanyak 40 orang anak. Hasil yang didapatkan yaitu signifikan dengan nilai hitung (13,15) menjadi (1,729).⁵⁰ Kelebihan dalam penelitian ini adalah Metode yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design* memungkinkan untuk membandingkan hasil intervensi di suatu kontrol yang serupa tetapi tidak perlu kelompok yang benar-benar sama. Dalam penelitian ini Asep membandingkan antara kelas kontrol dan eksperimen perkembangan motorik kasar, juga kelas kontrol dan eksperimen perkembangan kognitif. Kedua perkembangan tersebut mendapatkan hasil signifikan. Kekurangan dalam penelitian ini permainan seharusnya bisa lebih spesifik sehingga perkembangan yang dilihat pun sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan anak.

B. PEMBAHASAN

Motorik kasar adalah kemampuan gerak yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Untuk

⁵⁰ Asep Deni Gustiana, "Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen pada Kelompok B TK Kartika dan TK Lab. UPI)", Edisi Khusus No 2, Agustus 2011.

menstimulasi perkembangan motorik anak maka harus diupayakan adanya metode yang dapat menarik perhatian anak sehingga dapat memotivasi anak untuk tertarik dalam bergerak, disamping itu media belajar adalah hal yang penting yang tidak bisa dilupakan sebagai pendukung agar penyampaian pembelajaran dapat mudah dipahami oleh anak secara sederhana. Kurang bergerak bisa mengakibatkan banyak masalah bagi anak. Jika anak tidak bergerak, maka anak akan kehilangan kesempatan untuk melatih berbagai keterampilan dasar gerak yang harus dikuasainya. Misalnya melempar, menangkap, meloncat atau memanjat. Tidak hanya itu, kurang bergerak juga bisa memunculkan masalah kesehatan pada anak. Salah satunya, masalah obesitas, yaitu tambun berat badan akibat penumpukan lemak yang berlebih sehingga membuat anak memiliki konsep diri negatif dan kepercayaan diri yang rendah. Permainan menangkap dan melempar bola adalah salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

Kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Adapun indikator pencapaian perkembangan pada anak usia 5-6 tahun sesuai lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 yaitu:

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan,

2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam,
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan,
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri,
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari “*helplessness*” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang “*independence*” (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “*self confidence*” (rasa percaya diri). Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan penelitian studi literatur dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar melalui permainan melempar dan menangkap bola yang ditinjau dari studi literatur dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa analisis yang dilakukan dimana penelitian sebelumnya mengatakan bahwa melalui beberapa permainan-permainan yang bertujuan mengembangkan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik. Permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak berupa gerak tari sederhana (*animal chicken dance*), engklek, hula hoop, lompat tali, lari estafet, serta menangkap dan melempar bola. Kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan motorik dapat dilakukan secara berulang-ulang agar perkembangan motorik anak dapat

berkembang dengan baik dan melenturkan kan otot-otot anak sehingga tidak menimbulkan kekakuan dalam gerakan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada permainan menangkap dan melempar bola, dimana permainan menangkap dan melempar bola juga salah satu permainan yang dapat memotivasi anak untuk bermain, dan permainan dilakukan menggunakan media atau bola yang menarik perhatian anak, anak-anak tetap bermain namun dengan aturan main yang diberikan oleh pendidik, sehingga perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik. Satu kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Motorik kasar adalah kemampuan gerak yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Kurang bergerak bisa mengakibatkan banyak masalah bagi anak. Jika anak tidak bergerak, maka anak akan kehilangan kesempatan untuk melatih berbagai keterampilan dasar gerak yang harus dikuasainya. Misalnya melempar, menangkap, meloncat atau memanjat. Tidak hanya itu, kurang bergerak juga bisa memunculkan masalah kesehatan pada anak. Salah satunya, masalah obesitas, yaitu tambun berat badan akibat penumpukan lemak yang berlebih sehingga membuat anak memiliki konsep diri negatif dan kepercayaan diri yang rendah. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari “*helplessness*” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang “*independence*” (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “*self confidence*” (rasa percaya diri). Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Permainan menangkap dan melempar bola adalah salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan penelitian ini dengan menggunakan penelitian studi literatur dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar melalui permainan lempar tangkap bola yang ditinjau dari studi literatur dapat

mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa analisis yang dilakukan dimana penelitian sebelumnya mengatakan bahwa melalui permainan menangkap dan melempar bola dapat memotivasi anak untuk bermain, dan permainan dilakukan menggunakan media-media yang menarik perhatian anak, anak-anak tetap bermain namun dengan aturan main yang diberikan oleh pendidik, sehingga perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik. Analisis ini dilakukan melalui studi literatur dengan cara mengumpulkan beberapa referensi jurnal-jurnal kemudian melalui proses analisa, membaca, menelaah, sehingga mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

B. Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sulit menemukan jurnal yang sesuai dengan metode yang diteliti,
2. Keterbatasan waktu dalam menelaah data, sehingga jurnal yang diteliti tidak mencapai maksimal jumlah jurnal yang seharusnya dianalisis,
3. Barunya pengetahuan peneliti mengenai metode penelitian sehingga membuat penelitian tidak sempurna.

Maka disarankan untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi pembaca; pembaca dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap perkembangan motorik kasar melalui permainan menangkap dan melempar bola,
2. Bagi peneliti; dapat membaca lebih banyak referensi, sehingga mendapatkan informasi lebih lengkap lagi



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, (2000), *Permainan Membaca dan Menulis di TK*, Jakarta; Depdiknas.
- Afrita Yeni, (2020) “Studi Literatur: Simulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata di Taman Kanak-kanan Al-Widjar Padang”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, VOL 4 NO. 1 Tahun
- Agoes Dariyo, (2007) *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Agusma yeni, (2019) “Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK NURUL JADID Pasaman Barat”, *Jurnal Pendidikan*, VOL 01 NO. 02
- Aip Saripudin, (2019) “Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, *Jurnal Equalita*, Vol 1, No 1, Agustus
- Aip Saripudin, (2016) “Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Motorik Kasar Anak Usi Dini”. Hal 1
- Asep Deni Gustiana, (2011) “Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen pada Kelompok B TK Kartika dan TK Lab. UPI)”, Edisi Khusus No 2, Agustus
- Bibit Retni Sari dkk, (2019) “Pengaruh Bermain Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Yaspa Palembang”, *PERNIK Jurnal PAUD*, VOL 2 NO. 2 September
- Bambang Sujiono, (2007) *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas. Terbuka.

Danang Aji Setyawan, (2018) "Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Surakarta" *Jurnal Penjakora*, VOL 5, NO 1, Edisi April

Desmalia. Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola Di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat. (Lampung: UIN, 2017).

Desmita. Psikologi perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Depdiknas. (2000). Pengembangan Motorik Jakarta.

Depdiknas (2008). Fungsi Pengembangan Motorik, Jakarta: Dikdasmen

Diana Damayanti, (2011) *Makanan Anak Usia Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Elizabeth B Hurlock, (1978) *Perkembangan Anak*, (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchicah Zarkasyi), Jakarta: Erlangga.

Encep Sudirjo Dkk, (2018) *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik (Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia)*. Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press.

Endang Rini Sukamti, *Diktat Perkembangan Motorik*. (Yogyakarta: FIK. UNY. 2007)

Fildzah Imani, (2017) "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari *Animal Chicken Dance*" *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, VOL 5, NO. 02 Juli-Desember

Fe, Eci. (2017). *Buku Pintar Olahraga & Permainan Tradisional*. Jogjakarta: Laksana

Kamtini dkk, (2016) “Pengaruh Permainan Traditional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusia Medan” *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan*, Bunga Rampai Usia Emas VOL. 2 NO. 1 Juni

Mila Karmila, (2016) “Upaya Guru Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Traditional pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Kober Geger Sunten” *Jurnal Empowerment*, VOL 5, NO. 2 September

Helaluddin & Hengki Wijaya,(2019), *ANALISI DATA KUALITATIF Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray

Hesti Wijayanti, (2015) *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar*. Jogja: Universitas Negeri Jogja

Kaelan,(2010), *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* Yogyakarta: Paradigma.

Masganti Sit, (2017) *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: KENCANA

Merryana adriani, dkk, (2016) *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Mestika Zed,(2004), *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moh. Hanafi dkk, (2020) *Sepak Takraw untuk Anak Usia Dini*, Surabaya: Jakad Media Publishing.

Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka:2014)

Musrifoh, Tadkirotun. (2015), *Bermain Sambil Belajar Dan Menggasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas

Nugroho Notosusanto,(1978) *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Idayu

Nuraini, Yuliani& Sujionp. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak Oktariyana dkk, (2018), Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia*, Yogyakarta: CV. Gre Publishing.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 tahun 2014, pasal 10

PERMENDIKBUD (2014), *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*

Reni Novita Sari dkk, (2019) “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak Melalui Bermain dengan Media Hula Hoop pada anak kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong” *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 4 (1)

Rohmani Budi Lestari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Lokomotor pada Anak Kelompok B TK Aba Gondang*, (Universitas Negeri Yogyakarta: 2014)

S. Edy Subroto, (2017) *PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH: Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Parenting Senam Massal Ibu dan Anak Pada Anak Usia Dini TK Dharma Wanita Bangsal Kota Kediri*, Kediri: LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press.

Samsudin, (2008) *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenada media grup

Samsudin, (2008), *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera

Santrock John. W, “*Life span Development*” (McGraw-Hill:2002)

Siti Fatonah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini, (Purwokerto:FKIP UMP: 2012)

Solehuddin, dkk. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian 4, Pendidikan Lintas Bidang*. Jakarta: Grasindo

Sonita, *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Siswa Di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Konseling. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013

Sujiono. B, (2005) *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono, Yuliani Nuraini,(2013) *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT indeks Permata puri media

Sulicha. (2014). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok Bermain B Melalui Kegiatan Bermain Lompat Tali di PPT Mawar Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Sumantri MS, (2005), *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas

Sumiaty, (2017) ”Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan anak*, Vol 3, No.1, Februari

Sunardi dan Sunaryo, (2007) *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Tony Buzan,(2003) *The Power of Spiritual Intelligence (Sepuluh Cara Jadi Orang yang Cerdas Secara Spiritual)*, Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uswatun Hasanah, (2016) “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 5, edisi 1, juni

Wijayanti, Hesti. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo. *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN, 2014)

Winarsih. Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Kelompok B Tk Aba Pandes I Wedi Klaten. *Skripsi*. (Surakarta: UNMUHA Surakarta, 2017).

Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, (2007) *Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*, Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Yenny, Gambaran Perkembangan anak usia 5-6 Tahun yang Bermain Games Gadget, Jurnal Publikasi (Jakarta Barat: 2017)